

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terkait konseling dan rehabilitasi untuk menumbuhkan kepercayaan diri penyandang cacat kusta muslim di Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam memberikan layanan konseling dan rehabilitasi untuk menumbuhkan kepercayaan diri penyandang cacat kusta muslim, Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah berkontribusi sangat membantu. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya pasien penyandang cacat kusta yang sudah diberikan pelayanan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data pada tahun 2019, dari 1987 pasien penyandang cacat kusta yang ada di Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah baik itu pasien rawat inap dan rawat jalan, 86% pasien sudah selesai berobat.
2. Proses konseling dan rehabilitasi untuk menumbuhkan kepercayaan diri penyandang cacat kusta muslim di Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah dilakukan secara langsung (*face to face*) berdasarkan hasil *assessment* awal yang dilakukan oleh Psikolog. Pada proses tersebut Psikolog akan memberikan kuisioner dan pertanyaan-pertanyaan terkait kondisi mental penyandang cacat kusta yang ada di unit rehabilitasi kusta tersebut. Kuisioner yang diajukan terkait identifikasi diri, dan aspek-aspek yang berkaitan dengan persepsi diri yang meliputi: penerimaan diri dan kepercayaan diri pasien penyandang cacat kusta. Setelah proses *assessment* awal yang dilakukan Psikolog, ditemukan adanya pasien penyandang cacat kusta yang mengalami kasus kepercayaan diri rendah maka akan dilakukan konseling bersamaan dengan proses rehabilitasi yang sudah dijadwalkan. Proses konseling dan rehabilitasi dilakukan secara berkesinambungan dan dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah pembentukan *rapport* diawal pertemuan agar penyandang cacat kusta yang ada di unit rehabilitasi kusta tersebut termotivasi untuk mengikuti konseling dan program rehabilitasi yang telah di buat. Tahap kedua adalah mengidentifikasi dan berdiskusi bersama dalam penentuan program yang mendorong penyandang cacat kusta agar dapat menganalisis potensi dirinya sendiri dengan kondisinya yang saat ini. Tahap ketiga adalah memberikan *treatment* dengan mengarahkan penyandang cacat kusta untuk

membuat rancangan pencapaian masa depan dengan keterampilan-keterampilan yang sudah diberikan. Tahap terakhir adalah evaluasi dan *follow up* proses konseling dan rehabilitasi untuk menumbuhkan kepercayaan diri penyandang cacat kusta.

3. Hasil yang dicapai dari proses konseling dan rehabilitasi untuk menumbuhkan kepercayaan diri penyandang cacat kusta muslim di Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah adalah adanya perubahan perilaku penyandang cacat kusta yang ada di Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya. Penyandang cacat kusta lebih memiliki kepercayaan diri sehingga sedikit demi sedikit sikapnya yang mulai tenang dan terbuka dengan temannya, memiliki motivasi hidup yang lebih baik sehingga dapat mengikuti semua program-program yang ada di Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki saat ini, memiliki keyakinan diri untuk dapat bertanggungjawab atas dirinya sendiri sehingga tidak banyak tergantung atas bantuan orang lain, dan selain itu penyandang cacat kusta juga memiliki rancangan untuk masa depannya.

#### **B. Saran-saran**

Setelah melakukan penelitian, menganalisis, dan menyimpulkan hasilnya maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini agar ke depannya dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penyandang cacat kusta di Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah diharapkan melalui konseling dan rehabilitasi penyandang cacat kusta dapat menumbuhkan kepercayaan diri.
2. Bagi Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu rumah sakit rujukan kusta memiliki tugas penting untuk memberdayakan penyandang cacat kusta agar menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya meskipun dengan segala keterbatasannya, untuk itu Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah harus lebih memaksimalkan potensi SDM khususnya Tim Rehabilitasi Kusta dalam memberikan konseling dan rehabilitasi pada penyandang cacat kusta. Rehabilitasi dengan berbagai program yang ada seperti rehabilitasi medis, rehabilitasi sosial, dan *vocational training* agar tujuan pelayanan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah dapat

tercapai dengan lebih baik lagi. Selain mengoptimalkan SDM yang ada, Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah perlu untuk memperbanyak kerjasama dengan lembaga-lembaga kesejahteraan sosial dalam upaya untuk memberdayakan penyandang cacat kusta yang ada di Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah maupun setelah kembali ke lingkungan masyarakat atau keluar dari lingkup Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis terkait konseling dan rehabilitasi untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada penyandang cacat kusta diharapkan dapat memasukkan variable-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian, dapat memperbanyak jumlah responden penelitian, serta diharapkan untuk dapat menambah metode pengumpulan data agar informasi yang didapat lebih mendukung penelitian yang lebih mendalam.

